

Tingkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Organisasi Gerakan Kepemudaan Dalam Pembangunan Desa Melalui Sekolah Kader Penggerak Desa

Niken Lestari¹⁾, Lulu Addina Shafa²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
Jl. Tentara Pelajar No. 55B, Panggel Panjer, Kebumen, Kebumen, Jawa Tengah 54312

Email: sayanikenlestari@gmail.com

ABSTRACT: Village development plays an important role for the advancement of a nation because it is an inseparable part of regional and national development. An Islamic youth movement organization whose majority of its members are young people is part of the community that should participate in village development. To foster this spirit, a village driving cadre school was held. The method used in carrying out this community service is socialization and discussion. The stages of implementing village driving cadres are the stages of planning activities, implementation activities, and evaluations. The results of this activity are expected to increase youth awareness in exploring village potential and play an active role in village development.

Keywords: cadre school, village development, village movement, youth

ABSTRAK: Pembangunan desa memegang peranan penting bagi majunya sebuah bangsa karena merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan pembangunan daerah maupun nasional. Organisasi gerakan pemuda Islam yang mayoritas anggotanya kaum muda merupakan bagian dari masyarakat yang seharusnya ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa. Untuk menumbuhkan semangat tersebut diadakanlah sekolah kader penggerak desa. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan diskusi. Tahapan-tahapan pelaksanaan kader penggerak desa adalah tahap kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemuda dalam menggali potensi desa dan berperan aktif dalam pembangunan desa.

Kata Kunci: pembangunan desa, pemuda penggerak desa, sekolah kader

I. PENDAHULUAN

Indonesia harus bisa mengoptimalkan bonus demografi yang sampai pada saat ini 54 persennya adalah milenial dan Gen Z. Tantangan pemuda di masa sekarang jauh lebih besar terkait ketahanan kesehatan, distrubsi digital, dan krisis *global supply chain*. Ketahanan kesehatan dapat dikaitkan dengan masa pasca *Covid-19*, pola makan, dan pola hidup saat ini. Distrubsi digital menuntut generasi muda untuk mempersiapkan diri dalam memanfaatkan beragam teknologi. Generasi pemuda harus dapat mengisi perubahan digital agar tidak diisi oleh asing. Indonesia sudah menghadapi tiga gelombang distrubsi digital, yaitu: hadirnya media online, hadirnya aplikasi mobile, dan hadirnya metaverse. Dampak *Covid-19* berpengaruh terhadap *Global Value Chain* (rantai pasok dunia) yang kaitannya dengan pasokan barang

dan jasa di seluruh dunia. Dalam hal ini pemuda harus bersiap untuk menghadapi hal tersebut.

Maya Atri Komalasari (2020:74) dalam pengabdian menyatakan pemuda merupakan bagian penting bagi keberlanjutan sebuah bangsa alasannya pemuda sebagai *agent of change* dan *agen controlling* dalam pembangunan. Namun, disisi lain pemuda juga menjadi subjek yang termarginalkan sebagai dampak infiltrasi neoliberalisme, ketidakpedulian pemerintah dan kesenjangan sosial yang semakin tinggi sebagai akibat dari ketidakadilan global. Pemerintahan desa dalam tata kelolanya memerlukan partisipasi dari berbagai elemen masyarakat tak terkecuali pemuda. Jika partisipasi pemuda rendah dapat berpengaruh bahkan menghambat terhadap jalannya pemerintahan desa. Potensi yang ada di desa perlu eksplorasi secara optimal baik potensi lingkungan, ekonomi, social,

budaya, dan adat istiadat agar dapat dimanfaatkan dengan baik bagi masyarakat.

Problem yang ditemui di beberapa desa di wilayah Kecamatan Kebumen seperti: Pertama, masih tingginya tingkat urbanisasi. Masih banyak pemuda yang memilih merantau untuk bekerja di kota besar dengan harapan memperoleh gaji yang besar. Kedua, potensi desa yang belum digali secara optimal. Ketiga, birokrasi desa belum berjalan secara optimal. Hal ini kaitannya dengan pelayanan yang ada di desa. Keempat, sumber daya manusia belum maksimal mengingat dengan adanya transformasi digital dimana pelayanan desa beralih ke digital. Pengelolaan desa berbasis Sistem Informasi Desa (SID), dari pengalaman yang sudah ada dengan adanya transformasi digital pemuda sangat berperan penting karena pemuda bisa menyelaraskan dunia teknologi sampai ke desa

Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah adalah sebuah daerah yang warganya mayoritas beragama muslim, sebagian besar warga Nahdliyin Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan yang berdiri tanggal 24 April 1934 M. GP Ansor membawahi Barisan Ansor Serbaguna (Banser), Rijalul Ansor, Densus 99, Lembaga Wakaf Ansor, Lembaga Bantuan Hukum Ansor, Barisan Ansor Anti-Narkoba. Fatayat NU adalah organisasi perempuan muda (pemudi) yang merupakan salah satu Lembaga otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama. Organisasi ini dibentuk supaya perempuan mendapat pendidikan agama melalui NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan pada kongres NU ke-VII di Menes Banten tanggal 11-16 Juni 1938. Sebagai gerakan kepemudaan, anggota GP Ansor PAC Kebumen dan Fatayat NU PAC Kebumen masih sebagian kecil yang ikut terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Baik pengurus maupun anggota masih terfokus dalam organisasi itu sendiri. Padahal apabila memahami berbagai potensi yang ada di desa maka dapat menunjang pembangunan pedesaan bahkan mampu lahir peluang kerja yang menjanjikan bagi para kader GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen. Serta mampu menumbuhkan kemandirian organisasi GP Ansor dan Fatayat NU.

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan di atas adalah edukasi dan kolaborasi. Sekolah Kader Penggerak Desa sebagai salah satu upaya meningkatkan partisipasi pemuda GP Ansor

dan Fatayat memiliki beberapa fokus dan tujuan. *Pertama*, pemuda GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen mampu menggali potensi yang ada di desa (lingkungan, ekonomi, social, budaya, dan adat istiadat) yang ada. Kedua, pengurus dan anggota GP Ansor dan Fatayat terlibat aktif untuk kemajuan internal Jam'iyah dan pengabdian turut memajukan desa. Diadakannya kegiatan ini diharapkan kader-kader GP Ansor NU dan Fatayat NU di Kecamatan Kebumen terlibat aktif dalam mengawal tata kelola pemerintahan di desa masing-masing baik sebagai mitra pendamping maupun pengawasan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi. Peserta dalam kegiatan ini adalah generasi muda dari organisasi Gerakan kepemudaan Ansor dan Fatayat NU Kecamatan Kebumen. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 45 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tahapan-tahapan agar pelaksanaannya bisa berjalan sesuai rencana dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti IAINU Kebumen, Ansor PAC Kebumen, Fatayat PAC Kebumen. Berikut tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Tahapan Persiapan

Tahap ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan beberapa perangkat desa dan pengurus GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen untuk berkoordinasi terkait pelaksanaan Sekolah Kader Penggerak Desa baik itu tanggal, tempat, dan materi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tujuan dari Sekolah Kader Penggerak Desa adalah meningkatkan partisipasi pemuda dalam hal ini anggota GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen. Kegiatan yang dilaksanakan adalah edukasi atau sosialisasi kepada para pemuda mengenai menggali potensi desa dan peran pemuda dalam pembangunan desa. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan *sharing* dan diskusi terkait materi yang telah disampaikan.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir tahapan pengabdian setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan dengan memberikan penilaian secara langsung. Indikator keberhasilan dari kegiatan sekolah kader penggerak desa akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolok ukur

keberhasilan kegiatan ini dilihat dari aspek: a) kegiatan ini terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan; b) pernyataan kepuasan dari para peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah kader penggerak desa; dan c) jumlah peserta yang dapat menghadiri kegiatan ini sebesar 80% dari jumlah undangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah kader penggerak desa sebagai kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Keposan, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini mendapatkan banyak dukungan baik dari perangkat desa, GP Ansor dan Fatayat NU PC Kebumen, dan para peserta. Kegiatan telah terlaksana dengan lancar. Tahapan-tahapan sekolah kader penggerak desa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan GP Ansor PAC Kebumen sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan sekolah kader penggerak desa. Tim menyampaikan maksud dan tujuan kepada Ketua PAC GP Ansor dan Fatayat NU kecamatan Kebumen untuk meminta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan.

2. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

Sekolah kader penggerak desa dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 pukul 13.00 sampai dengan selesai di Masjid Raudlatul Muttaqin, Desa Keposan, Kecamatan Kebumen. Kegiatan diikuti sebanyak 45 peserta perwakilan dari 29 ranting GP Ansor dan Fatayat NU di Kecamatan Kebumen. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa KKN IAINU Kebumen.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pengurus Ansor dan Fatayat di tingkat Kecamatan sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Wawancara dilakukan juga oleh beberapa peserta perwakilan peserta baik Ansor maupun Fatayat di tingkat ranting.

Pada kegiatan ini terdapat dua materi penting yang dipresentasikan oleh pemateri. Pemateri pertama tentang peran GP Ansor NU dan Fatayat NU dalam membangun desa. Materi ini memberikan

pemahaman kepada peserta bahwa pemuda merupakan harapan besar dalam hidup maupun kehidupan. Terlebih kelompok pemuda intelektual, karena selain diharapkan masyarakat perannya sangat berdampak sebagai pionir perubahan kearah yang lebih baik. Pemuda juga sebagai generasi penerus untuk menggantikan orang-orang yang sudah rusak secara karakter dan berpegang teguh pada Islam guna mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh A.H. Nasution "*membangun negeri ini, harus dimulai dari desa*". Majunya Indonesia tidak lepas dari muaranya yang dalam hal ini adalah desa. Desa merupakan ujung tombak membangun negeri. Negara akan bermartabat apabila desanya makmur. Ansor dan Fatayat sebagai Gerakan kepemudaan yang berkarakter dalam mengusung aqidah ahlussunnah waljamaah, berasaskan Pancasila, serta setia kepada bangsa dan negara sudah mencukupi sebagai modal dalam ikut berperan aktif dalam membangun desa. Target dari materi ini adalah mengarahkan dan memotivasi pemikiran pemuda ansor dan fatayat untuk menghilangkan sikap apatis terhadap tata kelola desa.

Materi kedua yang dipresentasikan dalam kegiatan ini adalah identifikasi potensi desa. Pada sesi ini peserta diajak menganalisis terkait potensi yang dimiliki desa masing-masing. Dari hasil analisis diketahui bahwa potensi desa berbeda-beda berdasarkan wilayah geografisnya. Menggali potensi desa bukan hanya berdasarkan pada kondisi alamnya, tetapi potensi ekonomi masyarakatnya perlu diperhatikan. Peningkatan kewirausahaan nyataanya mampu mengatasi permasalahan ketenagakerjaan pemuda. Wilayah kecamatan kebumen anggota Ansor dan Fatayat sudah banyak yang menciptakan usaha sebagai bentuk kemandirian. Pada tahap ini pemateri kembali memberikan pemahaman bahwa saat ini sudah bukan saatnya membangun desa tetapi desa membangun. Oleh karena itu pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa sangatlah besar. Pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Sebagai bagian dari badan otonom jam'iyah Nahdlatul Ulama GP Ansor dan Fatayat NU harus bertanggung jawab besar untuk menjaga nilai-nilai khittah NU dalam berbagai situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu GP Ansor dan Fatayat NU merupakan bagian dari komponen bangsa Indonesia yang seharusnya terlibat aktif dalam mengawal program-program pembangunan dan kemasyarakatan tentunya tidak bertentangan dengan tradisi dan amalan nahdliyah. Peserta dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3



Gambar 2. Peserta Ansor Sekolah Kader Penggerak Desa



Gambar 2. Peserta Fatayat Sekolah Kader Penggerak Desa

Dalam konteks di atas GP Ansor PAC Kebumen dan Fatayat NU PAC Kebumen harus mampu memotivasi diri untuk dapat terlibat aktif

dalam program-program tata kelola desa. Dengan begitu organisasi kepemudaan ini bisa eksis dan dapat meningkatnya dukungan dan kepercayaan dari *stakeholders*. Diadakannya sekolah kader penggerak desa mampu memotivasi para peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tata kelola desa terbukti dengan komitmen para peserta setelah mengikuti kegiatan ini.

Dari hasil diskusi menunjukkan peserta menjadi sadar dan ada kemauan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa melalui ikut serta dalam lembaga yang ada di desa seperti karang taruna, PKK, LKD, atau perangkat desa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pengurus Ansor dan Fatayat di tingkat kecamatan sangat puas dengan diadakannya acara sekolah kader penggerak desa. Kegiatan ini sangat membantu mereka dalam mengaktifkan kembali kader Ansor maupun Fatayat yang ada di tingkat ranting. Penguatan kader dalam internal organisasi akan sangat membantu dalam peran serta anggota di pemerintahan desa.

Hasil wawancara langsung perwakilan peserta baik Ansor maupun Fatayat yang mewakili ranting desanya masing-masing menyatakan sangat puas dengan adanya kegiatan sekolah kader penggerak desa. Kegiatan ini sebagai ajang silaturahmi dengan ranting desa yang lain dan berbagi ilmu.

IV. SIMPULAN

Sekolah kader penggerak desa yang dilaksanakan di lingkungan GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen dan ranting berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan ini menambah pengetahuan kaum muda tentang tata kelola desa, bagaimana menggali potensi desa, dan bagaimana caranya ikut serta berperan dalam pembangunan desa. Peserta yang merupakan ranting GP Ansor dan Fatayat NU di kecamatan Kebumen telah berhasil memiliki kesadaran atau termotivasi untuk dapat berperan dalam pembangunan desa melalui lembaga-lembaga yang ada di desa meskipun harus melalui kompetisi. Hasil diskusi menunjukkan pula hambatan yang dihadapi dalam kaitannya pembangunan desa yakni ranting GP Ansor dan Fatayat NU masih belum berjalan secara optimal atau bisa dikatakan kurang aktif.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Atri, M. K (2020). *Modal Sosial untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Pemuda dalam Pembangunan Perdesaan di Desa Gondang*. Jurnal PEPADU, Vol. 1, No. 1.
- Faroh dan Ruslan (2020). *Peran Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan (Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Gus Halim Ajak Pemuda desa Bangun desa dan Tak Tergiur Kerja di Kota* [online]. Diakses 10 Agustus 2022 dari <https://kemendes.go.id/berita/view/detil/4261/gus-halim-ajak-pemuda-desa-bangun-desa-dan-tak-tergiur-kerja-di-kota>
- Kabupaten Tanggamus). *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 01, No. 01.
- Ngiu, Zulaecha.dkk (2021). *Sosialisasi Pembinaan bagi Pemuda dalam Pembangunan Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Abdidas, Vol.2, No. 2.
- Peran Pemuda dalam Membangun Desa [online]. Diakses 10 Agustus 2022 dari <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=peran-pemuda-dalam-membangun-desa>